

**KEUTAMAAN KERJA DAN DOA
DALAM KAJIAN TAFSIR TEMATIK GUS DHOFIR ZUHRY
PADA CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE**

SKRIPSI



Oleh:

Dwi Sukma Nadzifa
NIM: U20191061
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**KEUTAMAAN KERJA DAN DOA
DALAM KAJIAN TAFSIR TEMATIK GUS DHOFIR ZUHRY
PADA CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Dwi Sukma Nadzifa

NIM: U20191061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**KEUTAMAAN KERJA DAN DOA
DALAM KAJIAN TAFSIR TEMATIK GUS DHOFIR ZUHRY
PADA CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
Dwi Sukma Nadzifa
NIM: U20191061
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. Dardum', is written over the printed name of the supervisor.

Abdulloh Dardum, M.Th.I.
NIP. 19870717 201903 1 006

**KEUTAMAAN KERJA DAN DOA
DALAM KAJIAN TAFSIR TEMATIK GUS DHOFIR ZUHRY
PADA CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juli 2023

Tim
Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.
NIP. 197001182008011012

Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I.
NUP. 2103048502

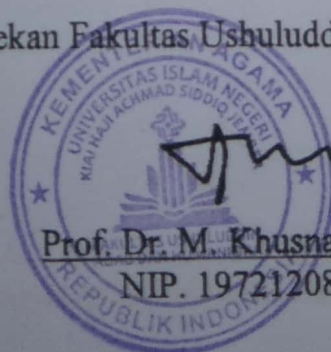
Anggota :

1. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag.

2. Abdulloh Dardum, M.Th.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."

(Q.S. Ibrahim [14]: 40)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 260.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah menjadi tempat belajar penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Sehingga, penulis berharap tulisan ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

Kedua kalinya, skripsi ini saya persembahkan kepada masyarakat luas yang diharapkan dapat memberi manfaat serta tambahan wawasan terkait penulisan tentang keutamaan kerja dan doa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt., *dhat* yang melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana. *Salawat* serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman *Addinul Islâm*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyadari dan menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan kontribusi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam yang dikenal tegas dan ketat dalam mengayomi anak didiknya.

4. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan banyak kesan dan pesan terhadap penulis.
5. Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang sudah dianggap seperti ayah dosen bagi penulis sendiri.
6. *Ustadh* Abdulloh Dardum, M.Th.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berperan dalam membantu serta memberikan arahan kepada penulis dari awal kepenulisan hingga terselesaikannya dengan baik.
7. Yang penulis cintai, Bapak Sumadi Wahyu Pamungkas dan Ibu Sri Wilujeng, kedua orang tuaku yang telah mendoakan serta berjuang sepenuh jiwa untuk anaknya tersayang.
8. Tak lupa teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang sedikit-banyak penulis repotkan baik dari segi diskusi maupun sumbangsih pemikiran terhadap penulisan skripsi ini.
9. Juga almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu disini. Sekaligus menjadi saksi sejarah perjuangan penulis hingga sampai pada titik delapan semester ini. Semoga alumni-alumnimu dapat senantiasa mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan membawa ilmu yang bermanfaat hingga akhirat kelak. *âmin yâ rabbal 'âlamîn..*

Akhirnya, semoga segala amal baik yang Bapak/Ibu serta saudara/saudariku yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Jember, 06 Juli 2023

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika-Serikat (*Library of Congress*) yang mengacu pada pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021 sebagai berikut:

Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesi a
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	' (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q

ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه ، هـ	ه ، هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf â (آ), î (إي), dan û (أو). Seluruh nama Arab serta istilah teknis yang berbahasa Arab wajib ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia. Disamping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karenanya, kata dan istilah Arab tertimpa dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Sedangkan istilah asing selain Arab, hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama lokasi, dan kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, cukup ditransliterasikan saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dwi Sukma Nadzifa, 2023: *Keutamaan Kerja dan Doa dalam Kajian Tafsir Tematik Gus Dhofir Zuhry pada Channel YouTube NU Online*

Dengan perkembangan zaman yang ada, manusia akan disibukkan dengan hasrat duniawi, sehingga mereka melakukan berbagai cara demi menggapai apa yang diinginkan tanpa melihat potensial yang ada pada dirinya. Kemudian saat manusia gagal, mereka lupa bahwa tidak melibatkan Tuhan di dalam kehidupannya. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, maka hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi terkait penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa dalam channel YouTube NU Online.

Fokus penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa perspektif analisis wacana kritis Teun A. van Dijk? (2) Bagaimana implementasi penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa dalam kehidupan masyarakat? Adapun tujuan dari penelitian adalah (1) Menganalisis penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa perspektif analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. (2) Mengimplementasikan penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa ke dalam kehidupan masyarakat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif beserta jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Subjek dari penelitian ini, yakni: Gus Dhofir Zuhry, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Luhur Baitul Hikmah, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data dengan memakai teknik dokumentasi berupa media cetak maupun elektronik. Dan analisis data menggunakan pendekatan (*critical discourse analysis*) analisis wacana kritis Teun A. van Dijk sebagai pisau analisis penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa.

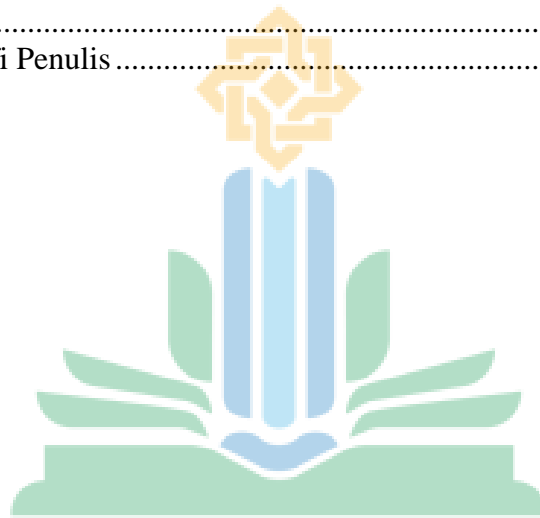
Mengacu kepada pertanyaan dari fokus masalah yang melihat penjelasan beserta analisa penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Q.S. Al-Isra' ayat 84: bekerjalah sesuai profesi, jalan, kemampuan, serta keterampilan dan bekerjalah sesuai ideologi yang dimiliki dan sesuai dengan apa yang diyakini oleh seseorang itu benar. 2) Q.S. Al-An'am ayat 135: bekerjalah sesuai kedudukan, kreatifitas, dan lakukan pekerjaan tersebut hingga ujung kemampuan. 3) Q.S Al-Baqarah ayat 186: kata *da'ân* dimaknai dengan "kalau ia berdoa kepada-Ku". Kemudian Gus Dhofir Zuhry mengimplementasikan penafsirannya tentang ayat keutamaan kerja dan doa ke dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat dipetik beberapa nilai penting, diantaranya: bekerja, fokus, tidak mudah berputus asa, berdoa, optimis, dan seimbang.

Kata Kunci: *Keutamaan Kerja dan Doa, AWK Teun A. van Dijk, Tafsir Lisan*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Biografi Gus Dhofir Zuhry	35

B. Penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang Ayat Keutamaan Kerja dan Doa Perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk	39
C. Implementasi Penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang Ayat Keutamaan Kerja dan Doa dalam Kehidupan Masyarakat.....	61
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	74
LAMPIRAN.....	75
A. Foto.....	75
B. Biografi Penulis	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Teun A. van Dijk.....	21
Gambar 4.1 Ekspresi Gus Dhofir Zuhry.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2.2 Tiga Tingkatan Struktur Teks Teun A. van Dijk.....	22
Tabel 2.3 Elemen Teks Wacana Teun A. van Dijk	22
Tabel 2.4 Skema atau Model Kognisi Sosial Teun A. van Dijk.....	30
Tabel 4.1 Analisis Teks Wacana Teun A. van Dijk	45
Tabel 4.2 Analisis Kognisi Sosial Teun A. van Dijk	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Diantara banyaknya agama yang tersebar luas di dunia ini, islamlah merupakan agama satu-satunya yang mengangkat tinggi nilai-nilai usaha atau kerja. Dalam dunia masyarakat, pada umumnya tempat tertinggi ditempati oleh kelas militer dan kelas pendeta, namun Islam sangat menghormati orang-orang yang memiliki ilmu, pedagang, petani, tukang, dan lain sebagainya. Sebagai makhluk yang tidak sempurna, mereka tidak merasa mengunggulkan daripada makhluk yang lain, sebab agama Islam menerapkan nilai persamaan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Menurutnya, ketinggian derajat dapat diukur dengan sebesar apa ketakwaan mereka kepada Allah dengan ukuran keimanan serta amal shaleh.

Dalam sulitnya kehidupan saat ini, umat Islam diberi ujian supaya dapat bertahan hidup, dan tatanan kehidupannya kembali terbangun, baik moral, sosial, politik, dan ekonomi, sebagai bukti bahwa julukan Allah mengenai umat Islam sebagai umat terbaik tidak keliru sasaran.¹

Tingkat bertumbuhnya ukuran ekonomi suatu negara, dapat dilihat dari proses agregasi produktifitas yang ditentukan melalui tataran aktifitas kerja masyarakat. Dengan demikian, salah satu penentu mundur dan majunya suatu bangsa, ditentukan oleh kemampuan kerja masyarakat beserta

¹ Mohammad Irham, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam," *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1 (April 2012): 1, <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4835>.

produktifitasnya. Oleh karenanya, pendorong utama aktifitas perekonomian tidak sekedar dipandang dalam sistem ekonomi Islam, namun lebih dari itu. Karena pada dasarnya, kerja adalah kegiatan terpuji dalam upaya menciptakan kesejahteraan bersama. Diantara perintah Allah ialah bekerja, dan termasuk juga sunnah Rasulullah saw., sehingga apa pun bentuk kerja terutama meminta-minta adalah perbuatan sangat tidak terpuji. Dengan begitu, bekerja dalam agama Islam menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan dinilai sebagai wujud ibadah bagi yang menghendakinya.²

Demikianpun dengan rezeki, yang hanya dapat ditempuh melalui ikhtiar, kerja, dan berusaha. Dengan kerja keras atau tidak dan seberapa besar pencapaian yang didapat oleh seseorang, tergantung pada usaha yang dikerjakannya. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk terjun langsung ke lapangan (*ma'ashi/'amal*) guna meraih rezeki tersebut. Sebab pembentukan modal, pendapatan, maupun keuntungan merupakan hasil kerja seorang muslim yang sesuai dengan ketentuan Islam.³

Kata "kerja" dalam Islam bukan hanya sebatas mengacu pada mengais rezeki demi penghidupan diri sendiri dan keluarga tanpa mengenal waktu pagi hingga petang, waktu siang maupun malam, hingga terus menerus tidak peduli dengan lelah. Tetapi kerja meliputi semua bentuk pekerjaan atau amalan yang didalamnya terdapat unsur keberkahan serta kebaikan bagi diri

² Zulfahry Abu Hasmy, "Konsep Produktifitas Kerja dalam Islam," *Jurnal Balanca*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2019): 196, <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1144>.

³ Arwansyah Walian, "Konsepsi Islam tentang Kerja (Rekonstruksi terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)," *Jurnal An-Nisa'a*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2013): 63, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/843>.

sendiri, keluarga, juga masyarakat sekeliling. Dengan istilah lain, bahwa mereka yang bekerja ialah mereka yang sukarela memberikan tenaga sekaligus jiwanya untuk kebaikan diri sendiri, keluarga, juga masyarakat sekeliling tanpa merepotkan kehidupan orang lain.

Sementara dengan doa, doa merupakan suatu hal yang agung dan keramat, sebab di dalamnya ditampakkan seorang hamba yang bahwasanya ia benar-benar membutuhkan Allah, tunduk kepada Allah, tiada satupun seorang hamba yang tidak memerlukan adanya Allah, meski sebatas kedipan mata. Berdoa tidak ketika ditimpa nestapa, duka, musibah, dan bencana saja, namun dimana pun dan kapan pun keadaan seseorang. Layaknya tetap senantiasa bersimpuh di hadapan Allah, karena sebagai seorang hamba, manusia selalu membutuhkan Tuhannya.⁴

Ajaran Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk setiap waktu memohon dan berdoa kepada Allah swt., sebab doa mengandung ketenangan serta kedamaian hati. Dengan pengertian lain, doa merupakan permohonan seorang manusia atau hamba terhadap Tuhannya. Adapun doa sendiri sebagai wujud perbudakan Tuhan pada hambanya, yang manusia sendiri sangat bergantung kepada-Nya. Doa menjadi suatu bagian dari ibadah yang kaum mukmin wajib mengamalkannya. Melalui doa, kekuatan rohani dalam hidup dapat diperoleh seorang mukminin dan tidak akan mengalami kekurangan

⁴ Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa dalam Kehidupan," *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2015): 108, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v3i1.1243>.

akan hal itu. Karena didalam doa berisikan kelebihan serta keutamaan.⁵

Sebesar apa pentingnya doa dalam kehidupan manusia, merupakan argumen yang diajukan kepada mereka yang tidak mau berdoa. Doa itu dianggap oleh mereka tidak penting. Bukankah tanpa berdoa problematika dalam hidup itu dapat terselesaikan, tentu tidak. Persepsi yang demikianlah digolongkan sebagai orang-orang yang sombong. Justru dalam kondisi apa pun seseorang, entah susah maupun senang tetap dianjurkan untuk berdoa kepada Tuhannya, terutama dalam urusan dunia atau pekerjaan. Hanya melalui doa, keinginan seseorang dapat dikomunikasikan kepada Sang pemilik alam raya ini.⁶

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 86, bahwa sesungguhnya Allah itu dekat dengan hambanya, sehingga Allah mengabulkan segala permohonan orang-orang yang berdoa kepada-Nya, maka dari itu, hendaknya mereka beriman dan menjalankan perintah Allah agar dapat memperoleh kebenaran.

Kesinambungan antara kerja dan doa, tidak terlepas dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang mayoritas penduduk di Indonesia ini berprofesi sebagai pekerja, entah bekerja di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Jika disamping kesibukan manusia tersebut tidak diimbangi dengan keimanan, maka manusia sendirilah yang akan menghancurkan pekerjaan itu.

⁵ Saifuddin Mahsyam, "Konsep Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), 21.

⁶ Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa dalam Kehidupan," *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2015): 110, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v3i1.1243>.

Sebab segala sesuatunya yang ada di dunia ini hanyalah milik Allah, dan Allah dapat mengambil alih kapanpun pekerjaan tersebut dengan mudah.

Di tengah kesibukan dunia, usahakan jangan sampai lalai dalam menjalankan kewajiban kepada Tuhannya. Apalagi sampai ingkar dengan apa yang sudah Allah berikan, maka dari itu, sebagai seorang hamba yang penuh ketergantungan, tidak jauh dari kata doa. Melalui doalah, Allah mendengarkan seluruh keinginan serta harapan manusia. Tetapi banyak juga manusia yang lupa akan pemberian Tuhannya, sehingga menjadikan manusia sombong dan kufur, salah satunya terdapat pada kisah sahabat Rasulullah yang bernama Tsa'labah.

Pada era modern yang cukup pesat ini, teknologi tentu dapat dimanfaatkan sebagai proses pengembangan kajian tafsir, khususnya pada kajian muamalah dan doa kepada Allah. Teknologi tersebut dapat diakses melalui berbagai macam media saat ini, diantaranya website Google, Instagram, Facebook, Twitter, Telegram, ataupun YouTube. Namun YouTube lah yang biasa menjadi media bagi para pendakwah islam untuk menyampaikan ilmu agamanya, entah kiai, *ustadh*, habaib, dan para dai-dai milenial. Dengan demikian, umat muslim dapat lebih mudah mengakses pemahaman-pemahaman isi Al-Qur'an di tengah waktu kesibukan mereka.

Guna memperdalam ilmu agama, teknologi dimanfaatkan untuk menyebarkan pemahaman tentang Al-Qur'an yang dapat dilihat melalui YouTube. Gus Dhofir Zuhry merupakan salah satu *ustadh* milenial yang memanfaatkan teknologi dalam memberikan ceramah atau kajian tafsir Al-

Qur'an dengan menggunakan cara dakwah khasnya, yakni: diselingi dengan candaan berbahasa Jawa. Gus Dhofir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas seputar keutamaan kerja dan doa dengan mengambil beberapa referensi dari kitab tafsir. Cara dakwahnya inilah sehingga memberikan pengaruh positif bagi masyarakat, remaja, atau siapa pun yang mendengarkannya.

NU Online merupakan salah satu channel YouTube yang digunakan Gus Dhofir dalam menyajikan kajian-kajian dakwah Islam. Salah satu tema yang dibahas, yakni: tentang keutamaan kerja dan doa yang disampaikan langsung oleh Gus Dhofir Zuhry dan menghadirkan para santri-santri sebagai peserta kajian ceramahnya.⁷ Terangkat dari tema ini, ditujukan untuk memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa antara kerja dan doa haruslah seimbang tanpa menyimpang dari salah satunya. Manusia tidak dapat berhasil jika selama kerjanya tanpa diiringi doa, begitu pun jika berdoa saja juga belum dapat terjabah tanpa melakukan usaha atau kerja.

Gus Dhofir Zuhry juga merupakan ilmuwan sekaligus filsuf yang terkenal gigih dalam merespon isu-isu bercorak keagamaan serta kebangsaan. Selain aktif di media sosial, Gus Dhofir juga sebagai Kiai muda yang produktif yang mempublikasikan dakwahnya melalui platform ringan maupun dalam bentuk karya-karya tulis. Mengingat proses pembelajaran Gus Dhofir yang berada di beberapa pondok pesantren besar dulu, penguasaan terkait

⁷ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0.

ilmu ushuluddin tidak dapat dianggap remeh, khususnya bidang ilmu tafsir.⁸ Sebab itu Gus Dhofir Zuhry menyampaikan kajian ceramahnya sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai

Menimbang latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dari hal tersebut peneliti mengangkat penelitian dengan judul Keutamaan Kerja dan Doa dalam Kajian Tafsir Tematik Gus Dhofir Zuhry pada Channel YouTube NU Online.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan ditelaah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa perspektif analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?
2. Bagaimana implementasi penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa dalam kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni: secara umum untuk menambah khazanah pengetahuan. Adapun secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa perspektif analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.
2. Mengimplementasikan penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa ke dalam kehidupan masyarakat.

⁸ "Gus Dhofir Zuhry, Kiai Muda yang Produktif," Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf, April 20, 2022, <https://www.duniasantri.co/gus-dhofir-zuhry-kiai-muda-yang-produktif/amp/>.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah menyelesaikan penelitian.⁹ Adapun manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini ialah mampu menjadi pendukung juga sebagai bentuk respon terhadap perkembangan teknologi di bidang sosial media yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya didalam khazanah keilmuan tafsir lisan, sehingga kajian tafsir lisan ini merupakan metode baru dalam dunia ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Kemudian daripada itu, peneliti ingin membahas tema keutamaan kerja dan doa yang agak berbeda dengan pengertian masyarakat, adapun pengertian tersebut akan disampaikan langsung melalui ceramah Gus Dhofir Zuhry dalam channel YouTube NU Online dengan disertai ayat-ayat tafsir didalamnya. Kemudian dalam analisisnya, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (*Socio Cognitive Approach*) atau kognisi sosial Teun A van Dijk.

Maka dari uraian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan keilmuan dalam bidang tafsir lisan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang ingin meneliti lebih jauh penafsiran Gus

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Dhofir Zuhry terhadap ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kerja dan doa.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mengkaji tentang penafsiran ayat yang disampaikan oleh Gus Dhofir Zuhry tentang keutamaan kerja dan doa. Peneliti berharap dapat menambah sebuah wawasan, pengetahuan, serta keilmuan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya dalam kajian tafsir lisan.

b. Bagi Instansi/Lembaga

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi serta literatur bacaan dan tulisan bagi pihak kampus, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang ingin mengembangkan kajian tentang penelitian yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.
2. Hasil penelitian dapat menjadi sumbangsih dalam memperkaya referensi serta rujukan ilmu Al-Qur'an dan dapat menambah kontribusi karya ilmiah di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang masih jarang meneliti seputar tafsir lisan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan kepada masyarakat yang membacanya, untuk lebih mengenal kajian tafsir lisan mengenai keutamaan kerja dan doa.

E. Definisi Istilah

1. Kerja

Menurut istilah, kerja ialah dimana seseorang mengeluarkan sesuatu yang dianggap sebagai profesi, dan dilakukan dengan sengaja guna memperoleh penghasilan. Dapat juga diartikan, bahwa kerja merupakan kegiatan yang diperlukan oleh individu yang dianggapnya sebagai pengeluaran energi untuk menggapai sebuah tujuan. Menurut Albert Camus, "Hidup akan dirasa tidak tenang tanpa bekerja, hidup tidak akan bergairah jika melakukan perbuatan yang tidak berarti, dan manusia menginginkan sesuatu yang disebut dengan bekerja".

2. Doa

Kata doa berasal dari kata "د - ع" yang mempunyai arti kecondongan terhadap sesuatu dalam diri seseorang melalui kata-kata dan suara. Adapun Ibrahim Anis mengartikannya dengan "sesuatu yang dituntut dan menginginkan kebaikan". Dari kata tersebut berubah bentuk menjadi *maṣdar*, yakni: دعاء - دعوة yang memiliki arti seruan. Doa dapat berarti dalam konteks panggilan, permintaan, permohonan, dan lain-lain, sesuai penempatannya dalam sebuah kalimat. Sedangkan secara leksikal,

pengertian doa ialah memanggil kepada Allah dan meminta pertolongan serta bantuan kepadanya.¹⁰

3. Tafsir Tematik

Tafsir tematik atau yang biasa dikenal dengan tafsir maudhu'i ialah suatu metode tafsir yang didalamnya ditetapkan sebuah judul atau tema yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Seluruh ayat yang terkait disatukan, lalu mengkajinya secara tuntas dan mendalam dari bermacam aspek yang berkaitan, seperti kosakata, asbabun nuzul, dan lain-lain. Serta didalamnya terdapat fakta atau dalil-dalil yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan, pendapat yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, ataupun rasional pemikiran. Dengan demikian, metode tematik ini, tidak semata menafsirkan Al-Qur'an ayat demi ayat, tetapi Al-Qur'an dikaji sesuai dengan tema khusus dari berbagai ragam tema.¹¹

4. Tafsir Lisan

Kata *al-fasru* secara bahasa menjadi asal kata tafsir yang memiliki arti menjelaskan serta mengungkap sesuatu yang tersembunyi. Secara istilah, Imam Zarkasyi menjelaskan bahwa tafsir merupakan ilmu yang dipakai untuk mempelajari kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan melalui Rasulullah saw. guna menjelaskan suatu makna dan menyibak hikmah juga hukum, untuk mendapatkan bahasa nahwu serta şarafnya.

¹⁰ Mursalim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Ulum* Vol. 11, No. 1 (Juni 2011): 65, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/65>.

¹¹ Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]," *Jurnal Al-Mawarid*, edisi XVIII, (2008): 279, <https://journal.uii.ac.id/index.php/JHI/article/view/157>.

Yang tersebar di kalangan muslim saat ini, menafsirkan Al-Qur'an tidak luput disampaikan melalui lisan. Pada akhirnya, tafsir lisan bukan merupakan karya tafsir yang sempurna, secara utuh tercatat dan secara keseluruhan. Tetapi sebuah metodologi yang dipergunakan oleh seorang mufassir dalam menerangkan pesan-pesan penting dalam Al-Qur'an, sehingga memerlukan suatu penjelasan dan alasan yang detail.

Jika dilihat dari segi tata caranya, tafsir lisan terdapat daring dan luring. Maksudnya daring ialah tafsir Al-Qur'an disampaikan lisan secara langsung di hadapan para audiens, seperti seminar, ceramah agama, perkuliahan, dan lain-lain. Namun biasanya daring ini dilakukan secara live pada channel YouTube atau dengan rekaman video kemudian diupload ke dalam YouTube.¹²

Dengan demikian, boleh ditarik kesimpulan bahwa tafsir lisan adalah penelitian yang dilakukan dengan objek telaah berupa salah satu atau beberapa penafsiran atau pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an, yang disampaikan secara lisan (oral) oleh seorang sarjana/tokoh muslim.

5. Channel YouTube NU Online

NU Online adalah media resmi Nahdlatul Ulama' yang menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, serta layanan keagamaan yang berideologi *Ahlu Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Channel YouTube NU Online merupakan bentuk pengembangan dari website www.nu.or.id, yang mempunyai kurang lebih 1.000.000

¹² M. Ulil Abshor, "Penafsiran Keislaman di Laman YouTube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, Vol. 8, No. 1 (Maret 2022): 6, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v8i1.384>.

subscriber dan terdapat 3.600 video. Di dalamnya berisikan kajian-kajian Islam baik seputar akidah, fikih, tasawuf, dan lain sebagainya, yang disampaikan langsung oleh para kiai, masyaikh, maupun ulama-ulama fenomenal.¹³

6. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021, agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, agar tetap konsisten dan sistematis sesuai dengan rencana peneliti.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Yang mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan persamaan dan perbedaan dalam sebuah penelitian, serta menjelaskan kajian teori yang dijadikan perspektif penelitian.

BAB III, Metode Penelitian. Yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan dicantumkan dalam penelitian. Dalam metode penelitian ini,

¹³ NU Online. "Channel YouTube," YouTube, Maret 10, 2017, video, <http://www.youtube.com/@NUOnlineID>.

peneliti dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian bab pertama.

BAB IV, Penyajian dan Analisis Data. Yang didapatkan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V, Penutup. Yang memuat simpulan dari jawaban fokus penelitian, dan disertai saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, penelitian ini akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penelitian-penelitian yang telah ada, maka untuk menghindari adanya kesamaan dengan karya tulis lainnya, tentu peneliti telah menelusuri beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Baik berupa buku, jurnal, skripsi, ataupun tesis yang ada keterkaitannya dengan keutamaan kerja dan doa.

Hasil penelusuran ini menjadi rujukan peneliti supaya kelak tidak menggunakan metodologi yang sama. Sehingga kajian pada penelitian ini asli, bukan hasil dari plagiasi karya penelitian yang sudah dilakukan.

Berikut beberapa hasil penelusuran yang peneliti temukan:

1. Saifuddin Mahsyam, "Konsep Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015). Dimana skripsi tersebut mengkaji tentang penjelasan-penjelasan seputar doa beserta doa-doa yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tafsir tematik.¹
2. Iyus Yusni, "Motivasi Kerja Seorang Muslim Perspektif Al-Qur'an" (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2021). Dimana tesis tersebut membahas seputar motivasi seorang muslim

¹ Saifuddin Mahsyam, "Konsep Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), xiv.

terhadap kerjanya dalam pandangan Al-Qur'an dengan menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) sebagai metode penelitiannya.²

3. Siti Mu'awanah, "Doa dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Etika dalam Berdoa)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022). Dimana skripsi tersebut secara mendalam mengupas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema doa. Penelitian yang dilakukan bersifat *library research* (kajian pustaka) dan menggunakan analisis maudhu'i.³
4. Fauzan, Irma Tyasari, "Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja" (Jurnal, Universitas Kanjuruhan Malang, 2012). Dimana penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh religiusitas dan etika kerja islami secara kelompok terhadap Guru SMP Lembaga Pendidikan Ma'arif di Kota Malang.⁴
5. Awaludin Hakim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar" (Jurnal, Universitas Islam Negeri Banten, 2017). Dimana penelitian ini mendeskripsikan pandangan Al-Qur'an terkait dengan doa berdasarkan pembahasan dari kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azîm dan Tafsir Al-Azhar*.⁵

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti memetakan penelitian ini dalam bentuk tabel perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

² Iyus Yusni, "Motivasi Kerja Seorang Muslim Perspektif Al-Qur'an" (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021), 11.

³ Siti Mu'awanah, "Doa dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Etika dalam Berdoa)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), viii.

⁴ Fauzan, Irma Tyasari, "Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja," *Jurnal Modernisasi*, Vol. 8, No. 3 (Oktober 2012): 208, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/787>.

⁵ Awaludin Hakim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni 2017): 45, <https://doi.org/10.32678/alfath.v11i1.879>.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saifuddin Mahsyam, "Konsep Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015).	Mengkaji tentang doa dan menggunakan kajian tafsir tematik.	Berfokuskan pada kajian tafsir tematik.
2.	Iyus Yusni, "Motivasi Kerja Seorang Muslim Perspektif Al-Qur'an" (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2021).	Membahas seputar kerja seorang muslim dan menggunakan <i>library research</i> (penelitian kepastakaan).	Berfokus pada perspektif Al-Qur'an.
3.	Siti Mu'awanah, "Doa dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Etika dalam Berdoa)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).	Membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang doa dan bersifat <i>library research</i> (kajian pustaka).	Hanya menggunakan analisis maudhu'i.
4.	Fauzan, Irma Tyasari, "Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja" (Jurnal, Universitas Kanjuruhan Malang, 2012).	Membahas tema tentang kerja islami.	Menitikberatkan pada suatu subjek tertentu.
5.	Awaludin Hakim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar" (Jurnal, Universitas Islam Negeri Banten, 2017).	Membahas seputar doa dalam Al-Qur'an dan mengambil rujukan dari kitab tafsir.	Hanya berfokus pada perspektif kitab-kitab tafsir.

B. Kajian Teori

1. Konsep Kerja dalam Islam

Petunjuk yang diberikan agama Islam untuk umatnya adalah bahwasanya kerja merupakan wujud hubungan sosial antar manusia sebagai upaya memenuhi keperluan hidup, keluarga serta masyarakat disekelilingnya, sekaligus wujud pengabdian diri kepada Allah swt. Adapun setiap manusia, tanpa terkecuali, dapat menentukan pekerjaan yang disanggupinya, sehingga dapat bertanggung jawab sesuai ketentuan *syara'*.

Dengan demikian, konsepsi kerja dalam Islam merupakan kemampuan bekerja seseorang untuk mencapai kebahagiaan individu, keluarga, dan masyarakat, yang adakalanya menjadi suatu kewajiban agama secara menyeluruh atas umat muslim. Oleh karena itu, Al-Qur'an seringkali mengaitkan iman dengan perbuatan baik atau amal saleh.

Berbagai lapangan kerja telah dibuka Islam bagi umatnya agar dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, pengalaman, dan potensi yang dimilikinya. Dalam kondisi tertentu, manusia tidak dipaksakan untuk memilih, kecuali pekerjaan tersebut akan dapat mendatangkan kemaslahatan bersama. Sekalipun Islam membebaskan memilih lapangan kerja, jika berakibat membawa bahaya terhadap individu maupun masyarakat dan moral maupun material, maka lapangan kerja yang dipilih akan diharamkan oleh Islam.⁶

2. Konsep Doa dalam Islam

⁶ Armansyah Walian, "Konsepsi Islam tentang Kerja (Rekontruksi terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)," *Jurnal An-Nisa'a*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2013): 66-67. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/843>.

Ada dua faktor yang mendorong manusia untuk berdoa sebagai bentuk pendekatan diri kepada-Nya, yakni: sisi kebesaran Allah dan sisi manusia itu sendiri. Allah swt. sebagai Tuhan yang patut disembah memiliki kesempurnaan atas segala kuasa-Nya. Dengan demikian, manusia selalu membutuhkan serta menggantungkan dirinya kepada Allah. Sedangkan dari sisi manusia, dapat dilihat melalui nalurinya untuk senang dan susah, gembira dan sedih, berharap dan cemas, sehingga manusia memerlukan tempat bersandar dan topangan di dalam kehidupannya, sehingga tidak ada yang mampu melakukan hal tersebut selain Tuhannya.

Dengan demikian, setiap manusia dianjurkan supaya berdoa kepada Allah. Sebab, doa adalah bentuk ketidakberdayaan manusia dan sangat membutuhkan Allah swt. Sedangkan Allah sendiri tidak mengharapkan apapun, sehingga menjadikan manusia harus berdoa kepada-Nya. Adapun dalam berdoa, hendaknya seseorang menerapkan adab-adab berdoa yang telah diajarkan oleh syariat Islam serta melakukannya dengan khushyuk dan bersungguh-sungguh, sehingga Allah dapat mengabulkan doa-doa tersebut sesuai pengabulan yang terbaik menurut Allah.⁷

3. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang biasa digunakan dalam banyak disiplin ilmu dan dalam bermacam pengertian.

⁷ Zhila Jannati, Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 6, No. 1 (2022): 41-42. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12955>.

Walaupun terdapat tingkatan yang besar dari berbagai definisi, titik sesungguhnya adalah analisis wacana bersangkutan dengan studi tentang bahasa/pemakaian bahasa.⁸

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana tidak dipahami hanya sebagai studi bahasa. Akan tetapi, memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, namun bahasa yang dianalisis sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam linguistik tradisional.

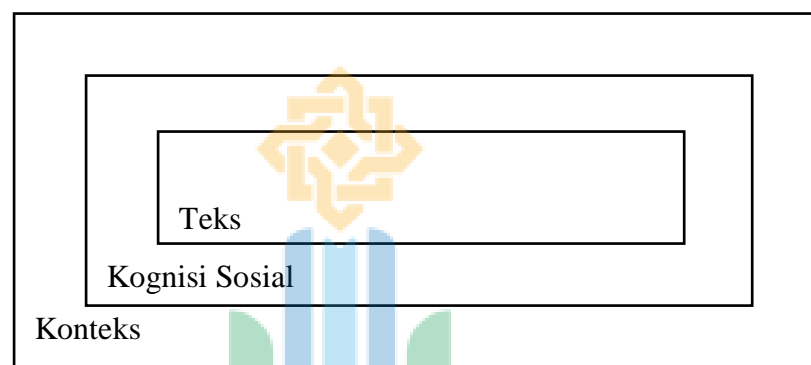
Model analisis wacana kritis Teun Adrianus van Dijk dikenal sebagai pendekatan *Socio Cognitive Approach* atau kognisi sosial, sebab van Dijk melihat faktor kognisi elemen penting dalam produksi wacana. Wacana bukan hanya dilihat dari struktur wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Proses produksi wacana itu menyertakan suatu proses yang disebut dengan kognisi sosial.⁹

Kognisi sosial tersebut memiliki dua arti. Disatu sisi, menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh media/wartawan. Disisi lain, menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan yang akhirnya digunakan dalam pembuatan teks berita. Oleh van Dijk wacana digambarkan memiliki tiga dimensi/bangunan, yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 3-4.

⁹ Eriyanto, 16.

Pada dimensi teks, meneliti bagaimana struktur teks serta strategi wacana yang digunakan untuk menguatkan suatu tema tertentu. Dalam dimensi kognisi sosial, mempelajari proses produksi teks berita yang mengikutsertakan kognisi individu melalui seorang wartawan. Sedangkan aspek konteks sosial, menelaah bangunan wacana dalam suatu permasalahan yang tumbuh di masyarakat.¹⁰



Gambar 2.1
Model Analisis Teun A. van Dijk

a) Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan masing-masing bagian yang saling mendukung. Makna global dalam teks (tema) yang didukung kerangka teks dan pemilihan (kata, kalimat, paragraf, dan proposisi) yang digunakan. Skema ini memberikan peta untuk memahami sebuah teks, sehingga tidak hanya paham mengenai isi berita tetapi juga elemen yang membentuk teks berita.

Penggunaan kata-kata, kalimat, dan gaya tertentu bukan sekedar dilihat sebagai cara berkomunikasi, melainkan sebagai cara

¹⁰ Eriyanto, 224.

untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang.

Teun A. van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

Tabel 2.2
Tiga Tingkatan Struktur Teks Teun A. van Dijk

Struktur Makro
Makna global dari sebuah teks yang dapat dilihat melalui topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur
Kerangka pada teks, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari sebuah teks yang dapat diamati melalui pilihan kata, kalimat, dan gaya yang digunakan pada suatu teks.

Di bawah ini akan diuraikan satu persatu elemen wacana van Dijk:¹¹

Tabel 2.3
Elemen Teks Wacana Teun A. van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Yang menjadi tema pembahasan berita)	Topik.
Superstruktur	Skematik (Bagaimana urutan berita secara utuh?)	Skema.
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ditonjolkan dalam teks)	Latar, detil, maksud.
	Sintaksis (Bagaimana penyusunan kalimat yang dipilih?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.

¹¹ Eriyanto, 226-229.

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
	Stilistik (Bagaimana pilihan kata yang digunakan?)	Leksikon
	Retoris (Dengan cara apa dan bagaimana penekanan dilangsungkan?)	Grafis, metafora, ekspresi.

1) Struktur Makro

a. Tematik

Elemen tematik merujuk pada gambaran umum pada suatu teks, boleh disebut juga sebagai inti gagasan, rangkuman, atau bagian utama dari teks. Dalam pemberitaannya wartawan ingin mengungkapkan topik yang digambarkan, sebab topik menunjukkan konsep dominan dan yang paling penting dari isi berita. Dalam analisis, topik

suatu berita baru dapat disimpulkan ketika telah selesai membaca berita tersebut secara tuntas.¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Superstruktur

a. Skematik

Pada umumnya teks atau wacana memiliki alur atau skema dari pendahuluan hingga akhir. Bagaimana bagian-bagian pada teks tersusun dan diurutkan sampai membentuk

¹² Eriyanto, 229.

kesatuan arti ditunjukkan dalam alur tersebut. Misalnya seperti wacana percakapan sehari-hari, terdapat alur salam perkenalan, isi pembicaraan, dan diakhiri salam penutup. Begitupun berita juga mempunyai skematik/alur meski dengan kerangka linear yang tidak disusun, sama halnya tulisan pada karya tulis ilmiah.¹³

3) Struktur Mikro

a. Semantik

Pada skema van Dijk, semantik digolongkan sebagai makna lokal, sehingga makna tersebut muncul dari hasil hubungan antar proposisi dan antar kalimat yang membentuk sebuah makna dalam bangunan teks.¹⁴

i) Latar

Latar termasuk bagian berita yang dapat memberikan pengaruh semantik (arti) untuk ditampilkan. Ketika menulis berita biasanya wartawan mengutarakan latar belakang atas peristiwa yang ditulisnya. Dalam suatu teks, latar dapat menjadi penyebab kebenaran gagasan yang diajukan, maka dari itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena

¹³ Eriyanto, 232.

¹⁴ Erlangga Retanto, Sri Pamungkas, dan Eny Setyowati, "Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah," *Jurnal Repository STKIP PGRI Pacitan* (2021): 5, <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/592>.

apa yang hendak disampaikan oleh wartawan dapat dibongkar.¹⁵

ii) Detil

Elemen detil berkesinambungan dengan kontrol informasi yang diberikan seseorang. Elemen detil juga merupakan langkah wartawan bagaimana secara implisit mengekspresikan sikapnya.¹⁶

iii) Maksud

Elemen maksud hampir sama dengan elemen detil. Dalam konteks media, elemen maksud memperlihatkan bagaimana wartawan secara implisit dan tersembunyi menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menunjukkan sisi kebenarannya.¹⁷



b. Sintaksis

Pada susunan struktur mikro, keberadaan sintaksis adalah untuk menjelaskan bentuk dan susunan kalimat yang dipilih.¹⁸

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 235.

¹⁶ Eriyanto, 238.

¹⁷ Eriyanto, 235.

¹⁸ Erlangga Retanto, Sri Pamungkas, dan Eny Setyowati, "Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah

i) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berkaitan dengan cara berpikir logis (prinsip kausalitas). Dimana logika kausalitas ini jika ditarik kedalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini tidak sekedar persoalan teknis kebenaran tata bahasa, namun menentukan makna yang dibentuk dari susunan kalimat.¹⁹

ii) Koherensi

Koherensi merupakan hubungan atau pertalian antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat mencerminkan fakta yang berbeda dan dapat dihubungkan sehingga tampak koheren, sekali pun fakta yang tidak saling berhubungan dapat menjadi terhubung ketika seseorang menghubungkannya.²⁰

iii) Kata Ganti

Kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa sehingga tercipta suatu kalimat yang imajinatif. Kata ganti digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menunjukkan dimana posisi seseorang di dalam

Wabah," *Jurnal Repository STKIP PGRI Pacitan* (2021): 7, <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/592>.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 251.

²⁰ Eriyanto, 242.

wacana.²¹

c. Stilistik

Pada elemen ini menerangkan bagaimana seseorang menggunakan pilihan katanya dalam suatu teks wacana.²² Melalui elemen stilistik, peneliti dapat mengetahui seperti apa gaya bahasa yang digunakan oleh pembicara untuk menjelaskan isi maksud kepada penonton video.

i) Leksikon

Elemen ini dasarnya menjelaskan bagaimana pemilihan kata yang dipilih seseorang dengan berbagai kemungkinan kata yang tersedia.²³

d. Retoris

Retoris merupakan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dalam teks dilakukan.

i) Grafis

Elemen grafis adalah bagian untuk mengoreksi apa ditonjolkan atau ditekankan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat dilihat melalui teks. Biasanya dalam wacana berita, grafis ini muncul

²¹ Eriyanto, 253.

²² Erlangga Retanto, Sri Pamungkas, dan Eny Setyowati, "Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah," *Jurnal Repository STKIP PGRI Pacitan* (2021): 9, <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/592>.

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 255.

disertai dengan tulisan yang dibuat berbeda dari tulisan lain.

ii) Metafora

Pada sebuah wacana, seorang wartawan bukan hanya menyalurkan pesan utama teks, namun juga ungkapan, metafora, dan kiasan yang ditujukan sebagai bumbu atau ornamen dari suatu berita.

iii) Ekspresi

Bagian elemen ini adalah untuk mengoreksi bagian yang ditekankan atau ditonjolkan pada seseorang yang dapat dilihat dari sebuah teks. Dalam film atau video, biasanya ekspresi terlihat dari wajah tokoh/pemain juga penyampaian kalimat-kalimat yang berasal dari teks skenario.²⁴

Menurut van Dijk, meski terdiri atas bermacam elemen, seluruh elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan mendukung satu dengan lainnya. Seseorang tidak hanya mengerti apa isi dari sebuah teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk kata, teks berita, paragraf, kalimat, dan proposisi. Dari ini tidak sekedar mengetahui

²⁴ Haiatul Umam, "Analisis Wacana Teun A. van Dijk terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 56.

apa yang diliput media, tetapi juga bagaimana peristiwa diungkapkan media kedalam pilihan bahasa dan retorika tertentu.²⁵

b) Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi pada struktur teks, tetapi juga bagaimana teks tersebut diproduksi. Dalam pandangan van Dijk, wacana tidak terbatas pada struktur teks, karena struktur wacana menunjukkan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna yang tersembunyi dalam teks, perlu dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial.

Pendekatan kognitif berdasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, akan tetapi makna tersebut akan diberikan kepada pengguna bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam mengolah berita.²⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ada beberapa macam skema atau model yang digambarkan dalam kognisi sosial Teun A. van Dijk:²⁷

Tabel 2.4
Skema atau Model Kognisi Sosial Teun A. van Dijk

227. ²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001),

²⁶ Eriyanto, 260.

²⁷ Eriyanto, 262-263.

<p align="center">Skema Person (<i>Person Schemas</i>) Bagaimana orang lain mengilustrasikan dan memandang orang lain.</p>
<p align="center">Skema Diri (<i>Self Schemas</i>) Bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.</p>
<p align="center">Skema Peran (<i>Role Schemas</i>) Bagaimana seseorang memandang serta mengilustrasikan peran dan posisi yang ditempati seseorang dalam suatu masyarakat.</p>
<p align="center">Skema Peristiwa (<i>Event Schemas</i>) Bagaimana melihat dan mendengar setiap peristiwa yang sering terjadi. Kemudian peristiwa tersebut ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.</p>

c) Konteks Sosial

Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana suatu hal wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial yang diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Menurut van Dijk, ada dua poin penting dalam analisis masyarakat ini, yakni: kekuatan (*power*) dan akses (*aces*).

1) Praktik Kekuasaan

Kekuasaan didefinisikan van Dijk sebagai suatu kelompok (atau anggotanya) yang memiliki sebuah kepemilikan, satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Pada umumnya, kekuasaan itu berdasarkan

kepemilikan atas sesuatu yang bernilai, seperti status sosial, uang, pengetahuan, dan jabatan.

Selain kontrol berupa fisik, van Dijk juga memahami kekuasaan bersifat persuasif: tindakan yang secara tidak langsung dilakukan seseorang untuk mengontrol dengan memberi pengaruh terhadap kondisi mental, seperti sikap, pengetahuan, dan kepercayaan.

2) Akses Mempengaruhi Wacana

Van Dijk dalam analisis wacananya, memberi apresiasi besar pada akses, bagaimana diantara masing-masing kelompok masyarakat dapat terjadi adanya akses. Akses yang lebih besar dimiliki oleh kelompok elit dibanding kelompok yang kurang berkuasa, sebab mempunyai peluang lebih untuk mendapatkan akses pada media dan mempunyai peluang lebih untuk menyokong kesadaran khalayak.²⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Eriyanto, 271-272.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menimbang latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yakni: metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Alasan metode kualitatif ini digunakan peneliti, salah satunya adalah dimana banyak para peneliti yang menggunakan metode ini, sehingga mereka dapat menemukan dan mengerti dibalik fenomena yang tersembunyi.¹ Dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan literatur berupa dokumen, buku, maupun hasil laporan penelitian terdahulu.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah Gus Dhofir Zuhry, pengasuh Pondok Pesantren Luhur Baitul Hikmah, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang dengan perspektif serta argumen penafsirannya dalam menafsirkan ayat tentang keutamaan kerja dan doa.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan beberapa tahap, diantaranya mengumpulkan data, mencermati sumber data yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data yang tersedia dalam

¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 (Januari-Juni 2009): 2, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

studi kepustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder diantaranya:

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang dijadikan sebagai acuan utama dalam sebuah penelitian. Sedangkan data primer dari penelitian ini, yakni: dokumentasi video "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu" dalam channel YouTube NU Online.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung sebagai pelengkap data primer. Sementara data sekunder yang digunakan berupa dokumen, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang penting dalam sebuah penelitian. Terutama pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni: teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, juga menganalisis data, baik dalam bentuk media elektronik maupun media cetak.² Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Moestopo Wacana*, Vol. XIII, No. 2 (2014): 180, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143/88>.

- a. Penentuan objek formal dan material dengan objek formal, yakni: penafsiran Gus Dhofir Zuhry, sedangkan objek materialnya berupa video dalam channel YouTube NU Online.
- b. Mengumpulkan data primer yang terkait objek penelitian, yakni: video pada channel YouTube NU Online.
- c. Berikutnya penelitian dapat dilengkapi dari berbagai sumber data, yakni: data sekunder, antara lain: dokumen, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain.
- d. Menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan sembari memilah dan memilih reduksi data yang ada.
- e. Memberi kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang lumayan rumit dalam penelitian kepustakaan. Sebab diperlukan adanya ketajaman berfikir serta ketelitian agar dapat mendalami pokok permasalahan yang akan diteliti dengan baik. Dan peneliti juga mendapatkan jawaban yang akan dikaji dengan beberapa sumber literatur serta dokumen yang sudah disatukan.

Untuk menganalisis data-data yang ada, peneliti menggunakan pendekatan (*Critical Discourse Analysis*) analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk menganalisis penafsiran Gus Dhofir Zuhry yang membahas keutamaan kerja dan doa di YouTube.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Biografi Gus Dhofir Zuhry

Mungkin sudah banyak yang tidak asing dengan kiai muda satu ini, bernama lengkap Ach. Dhofir Zuhry yang biasa disapa Gus Dhofir Zuhry, lahir pada tanggal 27 Rajab 1404 H/ 27 April 1984 M, bertempat di Desa Brongkal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Berasal dari kedua orang tua yang sederhana dan ibunya bernama Siti Masmuidah.¹

Dalam pengembaraannya menuntut ilmu agama, sejak kecil Gus Dhofir sudah lekat dengan pendidikan-pendidikan berbasis pondok pesantren salaf. Awal perjalanan pertamanya, ditempuh di TK dan MI Azharul Ulum II sembari mengabdikan diri di Madrasah Diniyah Daruttauhid.² Kemudian Gus Dhofir melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Salaf Assaidah Babussalam di Kota Malang. Selesai itu, mondok lagi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Selepas dari sana, lalu meneruskan mondoknya di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen, Pati, Jawa Tengah. Dari Pondok Kajen inilah Gus Dhofir banyak belajar dan mulai mendalami ilmu ushuluddin, mengingat notabe pondok tersebut yang kental dengan pembelajaran salafnya. Bahkan salah satu masyaikh terkenal disana KH. Sahal Mahfudz, semuanya mahir dalam bidang fiqh dan ushul fiqh.

¹ "Gus Dhofir Zuhry, Kiai Muda yang Produktif," Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf, April 20, 2022, <https://www.duniasantri.co/gus-dhofir-zuhry-kiai-muda-yang-produktif/amp/>.

² Ach. Dhofir Zuhry, *Peradaban Sarung: Veni, Vidi, Santri* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 253, <https://s3.amazonaws.com/elexmedia/preview/9786020477053.pdf>.

Setelah menempuh perjalanannya di Pondok Pesantren, Gus Dhofir mulai menduduki bangku Universitas, baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Pertama, berkuliah di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, disusul Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Universitas Indonesia Depok, Universitas Islam Al-Syafi'iyah Jakarta, Universitas Pancasila Jakarta, Universitas Nasional Jakarta. Berdasarkan hal ini, maka Gus Dhofir memfokuskan kajian dakwahnya terhadap dunia sains dan filsafat.

Seusai menjelajahi perkampusan dalam negeri, Gus Dhofir meneruskan kuliah di Universitas Malaya (2005), salah satu universitas terbaik di Malaysia. Hingga mengakhiri perjalanan kuliahnya di University Queensland, Australia (2006). Dari serangkaian perkampusan di luar negeri ini, kefahaman maupun kekonsentrasian terhadap sains dan filsafatnya semakin meningkat.³

Beberapa pengalaman Gus Dhofir di kancah internasional, diantaranya dengan membuka program kerja bersama pelajar muslim se Asia di Luzon dan Mindanao, Filipina. Lalu ke Bandar Seri Begawan, menghadiri *interfaith dialogue*. Lanjut mengikuti program *The Colombo Plan Drug Advisory Programme* (Penanggulangan Korban Penyalahgunaan Narkoba) di Srilanka, menghadiri *Al-Mu'tamar Al-Dauli lil Ulamâ' wal Mutsaqqafin Al-Muslimin* (Pertemuan Sufi dan Ilmuwan Muslim se-Dunia), serta diundang sebagai tamu kehormatan pada acara Frankfurt Book Fair tahun 2015 di Jerman.

³ "Gus Dhofir Zuhry, Kiai Muda yang Produktif," Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf, April 20, 2022, <https://www.duniasantri.co/gus-dhofir-zuhry-kiai-muda-yang-produktif/amp/>.

Tepat tahun 2010, Gus Dhofir mendirikan sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren dan ketua perguruan tinggi di Pondok Pesantren Luhur Baitul Hikmah dan Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Al-Farabi di Kepanjen, Malang. Selain itu juga mendirikan Madrasah Diniyah Mubtada' Khabar, Avennasar Institute, dan Madzhab Kepanjen.

Dari segi organisasi Gus Dhofir tak kalah aktif, diantaranya sebagai anggota Lembaga Sensor Film Indonesia di Malang, salah satu Ketua Forum Pemuda Lintas Agama Malang, pengurus Lajnah Ta'lif wa Nasyr (LTN) NU Malang, penggembira di Ecompass Indonesia, anggota Masyarakat Filsuf di Rheinische Friedrich, Wilhelms, Universitat Bonn, salah satu Dewan Presidium Ilmuwan Muda sedunia di Johann Wolfgang Goethe, Universitat Frankfurt am Main, dan seringkali menjadi narasumber seminar di lembaga negeri maupun swasta.

Di luar sosoknya sebagai kiai muda, Gus Dhofir turut rajin dalam kepenulisan. Dengan latar belakang pembawaan santrinya yang kental dan khazanah filsafatnya yang luas, membawa pengaruh terhadap pemikiran dan produktivitasnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa unggahan di sosial mediana dan berbagai kepenulisan buku yang diterbitkan. Salah satu buku karangan Gus Dhofir yang cukup *best seller* di masanya, yakni: *Peradaban Sarung: Veni, Vidi, Santri* (2018) serta kumpulan puisi orgasme yang akan *inshâ Allah* akan segera terbit dalam bahasa Eropa dan Amerika. Karya-karyanya yang lain seperti:

1. *Kerikil Berpijar* (2001)
2. *Perempuan Bergetah Emas* (2002)
3. *Gereja di Padang Mahsyar* (2003)
4. *Terjemah Shalawat Haji: Tahni'ah li Qudumi Hujjaj Bayt Al-Haram* (2005)
5. *Tafsir Zuhry, Vol. I* (2005)
6. *Tersesat di Jalan yang Benar* (2006)
7. *Memanusiakan Manusia* (2009)
8. *A'malul Yaumiyah* (2010)
9. *Para Nabi dalam Botol Anggur* (2011)
10. *Presiden* (2012)
11. *Mahar Seribu Masjid* (2012)
12. *Mencangkul di Yunani* (2012)
13. *Titik Nol* (2012)
14. *Matahari Tumbuh dari Senyummu* (2013)
15. *Masjid Monarki* (2013)
16. *Barisan Hujan* (2013)
17. *Filsafat Islam* (2013)
18. *Filsafat Timur: Sebuah Pergulatan Menuju Manusia Paripurna* (2013)
19. *Membangun Negara Hukum yang Bermartabat* (2014)
20. *Terjemah Risalah Laduniyah Al-Ghazali* (2015)
21. *Filsafat untuk Pemalas* (2016)

22. *Kondom Gergaji* (2018), dan lain-lain.⁴

Gus Dhofir tidak hanya menulis buku, tetapi juga aktif di media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube pun juga aktif berdakwah dan menyampaikan kajian-kajian, salah satunya kajian tafsir tematik yang tayang setiap Ahad sore di channel Youtube NU Online. Selain tafsir, Gus Dhofir dapat menguasai bidang sosio-antropologi, ulumul Qur'an, gender, dan linguistik.

Berbagai tema yang dikajinya cukup menarik, sebab Gus Dhofir terbilang pandai dalam menanggapi isu keagamaan serta kebangsaan. Jelas, sudut pandanginya pun berlandaskan *Ahlu Al-Sunnah wa Al-Jamâ'ah*, menimbang Gus Dhofir yang termasuk warga Nahdliyin sejati. Pernyataan-pernyataan yang diberikan olehnya bukan sekedar mengarahkan, melainkan sembari memberi kritikan-kritikan yang dibangun dengan pondasi filsafat dan ushuluddin.⁵

B. Penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang Ayat Keutamaan Kerja dan Doa Perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

1. Ayat Keutamaan Kerja

Gus Dhofir Zuhry dalam kajiannya, menyampaikan bahwa manusia merupakan makhluk istimewa dan mempunyai keinisiatifan. Manusia dengan nafsunya dapat membangun peradaban, bangunan-bangunan, konstelasi politik, dan bahkan dapat merancang pemusnahan

⁴ Ach. Dhofir Zuhry, *Peradaban Sarung: Veni, Vidi, Santri* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 254-255, <https://s3.amazonaws.com/elexmedia/preview/9786020477053.pdf>.

⁵ "Gus Dhofir Zuhry, Kiai Muda yang Produktif," Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf, April 20, 2022, <https://www.duniasantri.co/gus-dhofir-zuhry-kiai-muda-yang-produktif/amp/>.

massal. Disisi lain Allah juga menciptakan malaikat. Yang membedakannya dengan manusia adalah malaikat tidak bekerja, mereka hanya menjalankan perintah Tuhan tanpa kreatifitas dan inovasi-inovasi. Kemudian, yang menjadi ciri utama manusia atau kehidupan ialah *ḥarakah* (aktifitas) dalam konteks ruang dan waktu, oleh karena itu manusia identik dengan kerja.⁶

a. Q.S. Al-Isra' Ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكْرَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."⁷

Gus Dhofir Zuhry dalam menafsirkan ayat, mengambil rujukan dari beberapa kitab tafsir. Diantaranya *Tafsir Al-Ṭabarî/ Jâmi'u Al-Bayâni fî Ta'wîli Al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Ṭabari (w.310 H), adapun *shâkilatih* maknanya *nâḥiyatihi wa ṭarîqah*⁸, bekerjalah sesuai profesi, jalan, kemampuan, dan keterampilan. Para ulama silakan melakukan kinerja-kinerja keulamaan, para akademisi silakan melakukan kerja-kerja akademik seperti riset, studi kasus, observasi penelitian hingga kemudian

⁶ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu | Gus Dhofir Zuhry | Kajian Tafsir Tematik," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 11:19.

⁷ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 290.

⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Ṭabari, *Tafsir Al-Ṭabarî*, Jil. 16, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 882.

makânatikum maknanya *i'malû 'alâ tamakkunikum min amrikum wa aqshâ istiḥâ'atikum wa imkânikum*¹³, bekerjalah sesuai kedudukan, kreatifitas, dan lakukan pekerjaan tersebut hingga ujung kemampuan. Sebab manusia tidak pernah tau batasan-batasan takdir itu dimana, maka hendaknya mengerjakan segala sesuatu itu dengan semaksimal mungkin.¹⁴

2. Ayat Keutamaan Doa

Setelah menafsirkan ayat tentang kerja, kemudian Gus Dhofir Zuhry menjelaskan, bahwasanya Allah memberi cobaan secara silih berganti kepada manusia saat menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Dibalik itu, Allah juga menganugrahkan kesuburan intelektualitas serta keindahan cinta pada setiap hati makhluknya. Sehingga dengan kecerdasan yang ia punya, manusia dapat berdoa dan memohon kepada Tuhannya. Yang tak lain doa merupakan intisari semua ibadah baik personal maupun sosial.¹⁵

a. Q.S. Al-Baqarah Ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku.

¹³ Zamakhshariy Al-Khawârizmiy, *Tafsîr Al-Kashshâf*, cet. 3 (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 347.

¹⁴ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 27:18.

¹⁵ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu | Gus Dhofir Zuhry | Kajian Tafsir Tematik," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 11:19

Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran."¹⁶

Pada ayat ini, Gus Dhofir Zuhry memaknai kata *da'ân* dengan "kalau ia berdoa kepada-Ku". Gus Dhofir mengatakan bahwa boleh jadi manusia tersebut berdoa tetapi menurut Allah belum, sehingga Nabi menganjurkan untuk berdoa secara massal atau berdoa dengan orang banyak. Sebab tidak ada yang tau, melalui lisan siapa dan ratapan mana doa itu dikabulkan. Dengan dimiliki-Nya sifat *Al-Mujib* (*Dhat* Yang Maha Mengabulkan), Allah dapat memberi serta mengabulkan doa-doa tersebut sebelum hamba meminta, yang pada akhirnya Allah menjadikan lisan ini untuk senantiasa berdoa.¹⁷

Kemudian Gus Dhofir menyampaikan agar tak segan melibatkan Allah dalam segala urusan. Apabila suatu usaha yang dilakukan manusia itu gagal, dapat melahirkan sikap optimisme. Sehingga tidak membuatnya cepat berputus asa dan selalu berprasangka baik kepada Allah.¹⁸

Selanjutnya, peneliti menganalisis penafsiran Gus Dhofir Zuhry menggunakan model analisis wacana kritis Teun Adrianus van Dijk yang dikenal dengan pendekatan (*Socio Cognitive Approach*) atau kognisi sosial.

¹⁶ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 28.

¹⁷ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 47:01.

¹⁸ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 55:31.

Van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam memproduksi wacana. Wacana bukan hanya dilihat dari struktur wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi.¹⁹

Ada tiga model analisis wacana van Dijk: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis teks memiliki tiga struktur, yakni: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dimana terdapat beberapa elemen yang akan peneliti analisis, diantaranya elemen topik, skema, latar, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi.

a) Analisis Teks

Analisis yang pertama, yakni: model skema teks Teun A. van Dijk. Dalam analisis teks, Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan masing-masing bagian yang saling mendukung. Makna global dalam teks (tema) yang didukung kerangka teks dan pemilihan (kata, kalimat, paragraf, dan proposisi) yang digunakan.

Skema ini memberikan peta untuk memahami sebuah teks, sehingga tidak hanya paham mengenai isi berita tetapi juga elemen yang membentuk teks berita.²⁰ Adapun analisis teks Gus Dhofir Zuhry terhadap penafsiran tentang ayat keutamaan kerja dan doa sebagai berikut:


16. ¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001),

²⁰ Eriyanto, 226.

Tabel 4.1
Analisis Teks Wacana Teun A. van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Yang menjadi tema/topik pembahasan berita).	Topik teks adalah keistimewaan atau keutamaan kerja dan doa.
Superstruktur	Skematik (Bagaimana urutan berita secara utuh?)	<p>a. Pendahuluan: Pandangan Gus Dhofir Zuhry bahwa Allah ingin menjadikan manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi, sehingga manusia diberi daya kreatifitas juga inovasi-inovasi. Dan ciri utama manusia atau kehidupan adalah <i>harakah</i> (aktifitas) dalam konteks ruang dan waktu, oleh karena itu manusia identik dengan bekerja.</p> <p>a. Isi: Pandangan Gus Dhofir Zuhry terhadap ayat-ayat keutamaan kerja dan doa dengan menggunakan penafsiran yang diambil dari beberapa referensi kitab tafsir.</p> <p>b. Penutup: Pandangan Gus Dhofir Zuhry bahwa manusia tidak sanggup menanggung beban sendiri sebagai khalifah tanpa melibatkan Tuhan. Dan bukan dari permohonan seorang hamba yang menjadi penyebab terkabulnya doa, melainkan ijabah Allahlah yang mendahului doa-doa tersebut, karena Allah memiliki sifat <i>Al-Mujib</i> (<i>Dhat</i> Yang Maha Mengabulkan).</p>

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ditonjolkan dalam teks).	<p>a. Latar: Kondisi masyarakat yang belum dapat menyeimbangkan antara kerja dan doa.</p> <p>b. Maksud: Memposisikan antara kerja dan doa agar keduanya dapat berjalan seimbang.</p> <p>c. Praanggapan: Manusia akan lupa diri jika telah diberi nikmat, namun ketika ditimpa kesukaran maka ia akan berputus asa</p>
	Sintaksis (Bagaimana penyusunan kalimat yang dipilih?)	<p>a. Bentuk kalimat: Menggunakan kalimat aktif dan bentuk kalimat induktif.</p> <p>b. Koherensi: Penyampaian kalimat dengan menggunakan konjungsi kausalitas akibat dengan kata hubung "oleh karena itu".</p> <p>c. Kata ganti: Penyampaian kalimat lebih sering menggunakan kata ganti orang pertama jamak "kita".</p>
	Stilistik (Bagaimana pilihan kata yang digunakan?)	Pilihan kata yang digunakan, yakni: memberi perumpamaan seorang spesialis bedah (Alexis Carrel) yang menginspirasi para pasiennya agar senantiasa berdoa, sehingga adanya doa dapat melahirkan optimisme. Dan dengan rasa optimis tersebut, pasien dapat berpeluang besar untuk sembuh.

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilangsungkan?)	<p>a. Grafis: Bagian yang ditonjolkan, yakni: dengan memunculkan penggalan kata pada beberapa ayat Al-Qur'an yang kemudian ditafsirkan kedalam makna tertentu.</p> <p>b. Metafora: Penekanan ditampilkan dengan memberi ungkapan sabda nabi untuk memperkuat pesan yang disampaikan.</p> <p>c. Ekspresi:</p>  <p>Gambar 4.1 Ekspresi Gus Dhofir Zuhry</p>

1) Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro yang umumnya dikenal dengan istilah tematik. Elemen tematik adalah bagian yang menunjukkan gambaran umum suatu teks dan yang paling penting dalam berita, atau biasa disebut gagasan inti, rangkuman, atau topik utama dari suatu teks. Topik mencerminkan apa yang ingin peneliti sampaikan dalam pemberitaannya.

Tema keutamaan kerja dan doa merupakan representasi dari lingkungan masyarakat yang sangat identik dengan kerja dan ibadah

(doa). Hal ini bukan lagi menjadi pembahasan baru dan bahkan sudah terdengar tidak asing, sehingga sudah selayaknya untuk dikaji dan kemudian diimplementasikan ke dalam kehidupan yang lebih luas.

Terangkatnya tema keutamaan kerja dan doa ini tidak lepas dari penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat Al-Qur'an yang menginstruksikan manusia untuk bekerja dan berdoa.

1. Ayat Keutamaan Kerja

a. Q.S. Al-Isra' Ayat 84

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكْرَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."²¹

Bekerjalah sesuai profesi, jalan, kemampuan, dan keterampilan. Para ulama silakan melakukan kinerja-kinerja

keulamaan, para akademisi silakan melakukan kerja-kerja akademik seperti riset, studi kasus, observasi penelitian hingga kemudian sampai pada simpulan-simpulan yang kelak akan menjadi warisan bagi kesejahteraan dalam membangun peradaban umat manusia.²²

Kedua, bekerjalah sesuai ideologi yang dimiliki dan sesuai dengan apa yang diyakini oleh seseorang itu benar.

²¹ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 290.

²² NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 17:47

Tidak boleh antara birokrat, politisi, akademisi, ulama, dan ilmuwan bekerja sama dan saling melengkapi, akan baiknya mengetahui posisi dan standar diri masing-masing.²³

b. Q.S. Al-An'am Ayat 135

فَلْ يُقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."²⁴

Bekerjalah sesuai kedudukan, kreatifitas, dan lakukan pekerjaan tersebut hingga ujung kemampuan. Sebab manusia tidak pernah tau batasan-batasan takdir itu dimana, maka hendaknya mengerjakan segala sesuatu itu dengan semaksimal mungkin.²⁵

Setelah membahas tentang kerja, kemudian Gus Dhofir Zuhry mengaitkannya dengan ayat ibadah (doa).

2. Ayat Keutamaan Doa

a. Q.S. Al-Baqarah Ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

²³ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 24:58.

²⁴ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 145

²⁵ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 27:18.

Artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran."²⁶

Pada ayat ini, Gus Dhofir Zuhry memaknai kata *da'ân* dengan "kalau ia berdoa kepada-Ku". Gus Dhofir mengatakan bahwa boleh jadi manusia tersebut berdoa tetapi menurut Allah belum, sehingga Nabi menganjurkan untuk berdoa secara massal atau berdoa dengan orang banyak. Sebab tidak ada yang tau, melalui lisan siapa dan ratapan mana doa itu dikabulkan.

2) Superstruktur (Skematik)

Skema merupakan bagian alur teks dari pendahuluan hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks yang disusun dan diurutkan sampai membentuk satu kesatuan utuh.²⁷ Adapun skema diawali dengan pandangan Gus Dhofir Zuhry bahwa manusia adalah makhluk yang istimewa dan memiliki keinisiatifan. Manusia dengan nafsunya dapat menciptakan peradaban, bangunan-bangunan, konstelasi politik, dan bahkan merancang pemusnahan massal. Perbedaan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa

²⁶ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 28.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 231.

manusia bukanlah makhluk statis, yang tidak mempunyai kreatifitas, inovasi-inovasi, juga *tajdîd* (pembaharuan). Dan ciri utama manusia atau kehidupan ialah *ḥarakah* (aktifitas) dalam konteks ruang dan waktu, oleh karena itu manusia identik dengan bekerja.²⁸

Gus Dhofir Zuhry pada bagian isi, menjelaskan penafsiran ayat-ayat keutamaan kerja dan doa dengan menggunakan referensi yang diambil dari beberapa kitab tafsir. Inti dari panafsiran Gus Dhofir adalah bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja sesuai profesi, jalan, ideologi, kemampuan, keterampilan, kedudukan, kreatifitas hingga batas kemampuannya.²⁹ Dan tidak segan Allah memerintahkan manusia untuk berdoa. Karena doa dapat menjadi kontrol kendali³⁰ bagi manusia, yang apabila suatu usaha yang dilakukannya gagal, manusia tidak akan mudah berputus asa dan senantiasa berprasangka baik kepada Allah.

Bagian penutup, yakni: pandangan Gus Dhofir Zuhry bahwa manusia tidak sanggup menanggung beban sendiri sebagai khalifah tanpa melibatkan Tuhan. Dan bukan dari permohonan seorang hamba yang menjadi penyebab terkabulnya doa, melainkan ijabah Allahlah yang mendahului doa-doa tersebut, karena Allah memiliki sifat *Al-Mujîb* (*Dhat* Yang Maha Mengabulkan). Bahkan saking

²⁸ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 11:19.

²⁹ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 17:30.

³⁰ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 37:28.

hebatnya kekuatan doa, orang-orang yang terdesak dizalimi pun doanya dikabulkan.³¹

3) Struktur Mikro

a. Semantik

Semantik merupakan penjelasan makna yang ingin ditonjolkan dalam teks. Diantara skema semantik terdapat elemen latar, maksud, dan praanggapan.³² Latar pada tema keutamaan kerja dan doa yang disampaikan Gus Dhofir Zuhry ialah kondisi masyarakat yang belum mampu menyeimbangkan antara kerja dan doa. Adapun latar dalam video,

Intinya kalau kita merancang peradaban kebudayaan, jangan sampai peradaban ini menyelingkuhi Tuhan (fahshâ' wa al-munkar). Kalau kita membangun konstelasi politik, ekonomi, pendidikan, jangan sampai keluar dari ranah itu. Sehingga akhir pencapaian kesuksesan manusia, sebenarnya dimulai dari keterlibatan Tuhan dalam kehidupan kita.³³

Maksud pada teks, menjelaskan posisi antara kerja dan doa agar keduanya dapat berjalan seimbang. Adapun maksud dalam video, "Kalau begitu, dimana posisi doa dan kerja? Kok

³¹ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 58:15.

³² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 228.

³³ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 55:14.

ada orang ibadah saja, tapi malas kerja. Atau kerja saja tapi mengabaikan doa."³⁴

Kemudian praanggapan disampaikan Gus Dhofir Zuhry, bahwasanya manusia akan lupa diri jika telah diberi nikmat, namun jika ia ditimpa kesulitan maka akan berputus asa. Adapun praanggapan dalam video, "Kalau manusia sudah dikasih nikmat, dia akan berpaling, dia lupa diri. Dia lupa dirinya, asal usulnya, tanah airnya, agamanya, Tuhannya, semuanya. Lupa mensejahterakan umatnya, masyarakatnya, dan lain-lain. Tetapi jika ditimpa kesulitan, dia lantas berputus asa."³⁵

b. Sintaksis

Pada susunan struktur mikro, sintaksis adalah untuk menjelaskan bentuk dan susunan kalimat yang dipilih.³⁶

Didalamnya terdapat elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Dalam menyampaikan penafsirannya, Gus Dhofir Zuhry menggunakan bentuk kalimat aktif dan bentuk kalimat induktif (inti kalimat yang ditempatkan di akhir setelah kalimat tambahan). Adapun penggunaan bentuk kalimat aktif dalam

³⁴ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 38:00.

³⁵ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 16:57.

³⁶ Erlangga Retanto, Sri Pamungkas, dan Eny Setyowati, "Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah," *Jurnal Repository STKIP PGRI Pacitan* (2021): 7, <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/592>.

video, "Tuhan sudah **menjamin** pasti dikabulkan doa kita. Pertanyaannya, apakah kita siap **menerima** terkabulnya doa-doa itu yang mungkin dengan cara-cara yang tidak kita sukai?". Sedangkan bentuk kalimat induktif terdapat pada kalimat,

Sangat boleh jadi yang kita rencanakan itu gagal, yang kita canangkan sama sekali babak belur. Tapi dengan melibatkan Tuhan, kita optimis. Jangankan bekerja, membalikkan telapak tangan, kedipan mata, daun-daun yang jatuh, ranting-ranting kuning yang berguguran ke bumi itu semua karena perkenanan Tuhan. Nah, untuk merangsang itu dengan cara berdoa.³⁷

Koherensi dalam kalimat yang disampaikan Gus Dhofir Zuhry menggunakan konjungsi kausalitas akibat dengan kata hubung "oleh karena itu". Adapun penggunaan koherensi dalam video, "Jadi doa ini melibatkan Tuhan, **oleh karena itu** kita tidak sanggup menanggung, **menjamin**, menyelenggarakan kemakmuran di dunia ini tanpa melibatkan Tuhan di dalamnya."³⁸

Kemudian kata ganti yang digunakan dalam penyampaian Gus Dhofir Zuhry, yakni: dengan kata ganti orang pertama jamak "kita". Adapun penggunaan kata ganti dalam video, "Mari **kita** membuka *Al-Jâmi' li Ahkâmi Al-Qur'an* karya Al-Qurtubi wafat 671. Yang dimaksud *shâkilatih* adalah

³⁷ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 56:01.

³⁸ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 55:27.

madhhab wa tarîqah, ayo kerja sesuai mazhab **kita**, sesuai ideologi **kita**, sesuai dengan apa yang **kita** yakini benar."³⁹

c. Stilistik

Elemen stilistik menerangkan bagaimana seseorang menggunakan pilihan katanya dalam suatu teks wacana.⁴⁰ Dari elemen ini dapat diketahui bagaimana penggunaan gaya bahasa Gus Dhofir Zuhry dalam memberi pemahaman kepada para pendengarnya di YouTube. Adapun Gus Dhofir memberi perumpamaan seorang spesialis bedah (Alexis Carrel) yang menginspirasi para pasiennya agar senantiasa berdoa, sehingga adanya doa dapat melahirkan optimisme. Dan dengan rasa optimis tersebut, pasien dapat berpeluang besar untuk sembuh.⁴¹

d. Retoris

Retoris merupakan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dalam teks disampaikan.⁴² Didalamnya terdapat elemen grafis, metafora, dan ekspresi. Grafis ditonjolkan dengan memunculkan penggalan kata pada beberapa ayat Al-Qur'an, yang kemudian ditafsirkan Gus Dhofir kedalam makna tertentu.

³⁹ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 24:52.

⁴⁰ Erlangga Retanto, Sri Pamungkas, dan Eny Setyowati, "Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah," *Jurnal Repository STKIP PGRI Pacitan* (2021): 9, <https://repository.stkippacitan.ac.id/eprint/592>.

⁴¹ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 42:41.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 229.

Seperti kata *shâkilatih* pada Q.S. Al-Isra' ayat 84 yang diambil dari kitab *Al-Jâmi'u li Ahkâmi Al-Qur'an*, maknanya bekerjalah sesuai profesi, jalan, kemampuan, dan keterampilan. Kemudian kalimat *i'malû 'alâ makânatikum* pada Q.S. Al-An'am ayat 135 yang diambil dari *Tafsîr Al-Kashshâf*, maknanya bekerjalah sesuai kedudukan, kreatifitas, dan lakukan pekerjaan tersebut hingga batas kemampuan.

Metafora ditampilkan, dengan Gus Dhofir Zuhry memberi ungkapan sabda nabi untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Bahwa Nabi bersabda, "Jika terjadi hari kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada sebiji tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya, maka tanamlah." (H.R. Bukhari dan Ahmad)⁴³

Kemudian ekspresi Gus Dhofir Zuhry saat menyampaikan ceramahnya, yakni dengan ekspresi santai yang terkadang menyelipkan candaan-candaan ringan kepada santrinya dan terkesan serius. Supaya para santri yang mendengarkan tidak merasa tegang juga tidak meremehkan saat Gus Dhofir menyampaikan materi.⁴⁴

⁴³ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 44:37.

⁴⁴ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0. Menit 59:03.



Gambar 4.2
Ekspresi Gus Dhofir Zuhry

b) Analisis Kognisi Sosial

Analisis yang ketiga, yakni: model kognisi sosial Teun van Dijk. Dalam analisis kognisi sosial, analisis wacana tidak hanya membatasi pada struktur teks, tetapi juga bagaimana teks tersebut diproduksi. Dalam pandangan van Dijk, wacana tidak terbatas pada struktur teks, karena struktur wacana menunjukkan sejumlah makna, pendapat dan ideologi.

Adapun analisis kognisi sosial Gus Dhofir Zuhry terhadap penafsiran tentang ayat keutamaan kerja dan doa sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Analisis Kognisi Sosial Teun A. van Dijk
Skema Person (*Person Schemas*)

Gus Dhofir Zuhry memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk istimewa dan mempunyai inisiatif, sehingga manusia menjalankan perintah Allah sebagai makhluk di bumi ini disertai kreatifitas dan inovasi-inovasi. Manusia merupakan makhluk dinamis dan tak lekang oleh nafsu, dengan nafsu tersebut dapat menciptakan peradaban (ekonomi, pendidikan, politik), bangunan-bangunan, hingga pemusnahan massal. Dan ciri utama manusia adalah bekerja, maka Allah memerintahkan untuk bekerja sesuai ideologi, kreatifitas, kemampuan, keterampilan, dan potensial diri masing-masing.

Serta adanya keterbatasan yang dimiliki, manusia tidak sanggup menanggung, menjamin, dan menyelenggarakan kemakmuran dunia tanpa melibatkan Tuhan. Sehingga akhir kesuksesan pencapaian manusia, dimulai dari keterlibatan Tuhan di dalam kehidupannya.

Skema Diri (*Self Schemas*)

Gus Dhofir Zuhry adalah seorang kiai muda pada era milenial, yang menjadi pengasuh di salah satu pondok pesantren di Malang. Gus Dhofir Zuhry merupakan ilmuwan sekaligus filsuf yang terkenal gigih dalam merespon isu-isu bercorak keagamaan dan kebangsaan.

Selain itu, Gus Dhofir dikenal sebagai narasumber pada kajian keilmuan di channel YouTube NU Online dengan berlandaskan sudut pandang *Ahlu Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Tidak jauh dari pemikirannya tersebut, Gus Dhofir juga seorang tokoh Nahdliyin tulen. Di luar kajiannya pun, Gus Dhofir turut serta aktif menulis di berbagai platform, dan karya-karya tulisnya cukup *best seller* di kalangan para pemuda santri.

Skema Peran (*Role Schemas*)

Gus Dhofir Zuhry mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia untuk berperan sebagai khalifah, sehingga kewajiban manusia adalah mengelola dan memakmurkan bumi, dalam tanda kutip menciptakan sebuah peradaban.

Tak lepas dari peran kedua manusia sebagai hamba Tuhan, maka disitulah manusia dituntut beribadah (berdoa) kepada Allah. Karena manusia tidak mampu melakukan tugasnya sendiri, tanpa melibatkan Tuhan di dalamnya.

Skema Peristiwa (*Event Schemas*)

Awal mula Gus Dhofir Zuhry menjelaskan, dimulai dari Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, dengan tujuan untuk memakmurkan bumi meski nantinya akan terjadi perebutan kuasa dan pertumpahan darah. Kemudian Allah menganugrahkan akal kepada manusia agar dapat membangun peradaban sesuai kreatifitas masing-masing.

Dibalik diciptakannya sebagai khalifah, manusia juga memiliki kehidupan sehingga Allah memberi perintah untuk bekerja. Manusia tidak tahu batasan-batasan takdir itu dimana, maka ia harus melakukan pekerjaannya dengan semaksimal mungkin. Karena ketidakberdayaan manusia dan banyak mendatangkan masalah, disitulah keberadaan Tuhan dibutuhkan, untuk mereka berdoa agar diberi jalan keluar yang baik.

c) Analisis Konteks Sosial

Analisis yang terakhir, yakni: model konteks sosial Teun A. van Dijk. Dalam analisis konteks sosial, wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana suatu hal wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial yang diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Adapun analisis konteks Gus Dhofir Zuhry terhadap penafsiran tentang ayat keutamaan kerja dan doa sebagai berikut:

1) Praktik Kekuasaan

Gus Dhofir Zuhry merupakan pengasuh di di Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, sehingga mayoritas peserta yang hadir secara langsung dari kalangan

santrinya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman dan penjelasan yang digunakan Gus Dhofir menyesuaikan bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti, meski seringkali menyertai kata-kata ilmiah dan ungkapan berbau filsafat. Walaupun asal Gus Dhofir dari tanah Jawa, dalam menyampaikan kajiannya tetap memakai bahasa nasional, bahasa Indonesia. Serta tak luput dari ciri khas pondok pesantren yang menggunakan metode pengajian kitab kuning, Gus Dhofir juga membuka referensi dari kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer.

Selain mengajar di pondok pesantren, Gus Dhofir seringkali diundang dalam acara seminar dan webinar keagamaan di kampus negeri ataupun swasta. Hal tersebut dikarenakan wawasan Gus Dhofir yang sangat luas mengenai filsafat dan keaswajaan.

2) Akses Mempengaruhi Wacana

Gus Dhofir Zuhry menyampaikan kajiannya melalui media YouTube NU Online atau Ach Dhofir Zuhry Official sebagai akses dalam mempengaruhi massa. Selain dari kalangan santri, peserta lainnya secara tidak langsung hadir dari masyarakat lokal maupun luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat melalui komentar-komentar di beranda kolom YouTube NU Online ataupun Gus Dhofir Zuhry sendiri.

Dengan melakukan kajian di media YouTube, ribuan masyarakat dapat menonton sekaligus belajar kapanpun materi yang

telah disampaikan tanpa kenal batas waktu dan wilayah. Media sosial YouTube menjadi akses mudah para dai-dai milenial untuk mengekspos dakwahnya, sehingga mempunyai jaringan luas dalam mengajak kebaikan dan menghindari perbuatan yang mengingkari ajaran Islam.

Channel YouTube NU Online merupakan akun YouTube Nahdlatul Ulama' yang berisi kajian-kajian Islam baik seputar akidah, fikih, tasawuf, dan lain sebagainya, yang disampaikan langsung oleh para kiai, masyaikh, maupun ulama-ulama fenomenal, termasuk Gus Dhofir Zuhry di dalamnya. Judul video YouTube "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu" merupakan kajian ilmiah Gus Dhofir Zuhry tentang keutamaan kerja dan doa. Video tersebut berdurasi 59:26 menit dan diunggah dalam channel YouTube NU Online, yang telah ditonton sebanyak 5.100 kali, dengan 218 *like*, dan 16 komentar.⁴⁵

C. Implementasi Penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang Ayat Keutamaan Kerja dan Doa dalam Kehidupan Masyarakat

Dalam penyampaian kajiannya, Gus Dhofir memiliki sosok khasnya tersendiri, yakni: logatnya yang tegas berbahasa Indonesia meski berasal dari tanah Jawa dan tak lepas dari pemikirannya yang berideologi *Ahlu Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Terkadang Gus Dhofir juga menggunakan kata-kata ilmiah yang tidak banyak orang dapat memahami, sehingga menjadi sebuah

⁴⁵ NU Online, "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu," YouTube, Juni 8, 2020, video, 59:26, https://youtu.be/SKxoTM_zne0.

kekurangan dalam ceramah ini. Kemudian Gus Dhofir Zuhry mengimplementasikan penafsirannya tentang ayat keutamaan kerja dan doa ke dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

1. Bekerja

Setiap manusia pada dasarnya dianugrahi Allah pikiran dengan berbagai kemampuan untuk berpikir dan melakukan sesuatu. Sehingga dengan aktifitasnya, seseorang dapat mengisi keluangan dengan kesibukan tersebut. Seperti dalam ceramahnya Gus Dhofir, bahwa seorang pemikir Jerman, Carl Hendricks mengatakan bahwa manusia adalah makhluk pekerja, kalau tidak bekerja berarti bukan manusia karena tidak mempunyai aktifitas.

Orang yang bekerja keras merupakan orang yang mampu mengatur waktunya sebaik mungkin, 16 jam untuk kerja dan ibadah kemudian sisanya untuk beristirahat. Dalam menekuni pekerjaan harus baik dan kompeten, jangan melakukan sesuatu hal yang malas sehingga berujung sia-sia. Ketika memilih pekerjaan pun, hendaknya pilihlah pekerjaan yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Bukan malah mencari pekerjaan yang dilarang syariat atau menyibukkan waktunya untuk sekedar mencari harta dunia, sehingga lupa akan kehidupan di akhirat.

Orang yang pekerja keras selalu menjalani pekerjaannya dengan hati senang. Setiap langkah yang ia pijak, akan menjadi pondasi dasar dalam kesuksesannya kelak. Maka selaku umat Islam, diperintahkan

untuk bekerja sesuai profesi, keterampilan, kedudukan, maupun potensial diri yang dimiliki supaya apa yang menjadi cita-cita dapat diraih secara maksimal.

2. Fokus

Maksud fokus adalah tidak lengah terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan dan tidak mudah terombang-ambing atas keputusan yang dibuat. Sehingga penyebab utama kegagalan seseorang, yakni: tidak fokus dengan pekerjaannya sendiri dan terlalu sibuk mencampuri urusan pekerjaan orang lain, yang seharusnya bekerja menurut ranah bidang masing-masing.

Dalam ceramah Gus Dhofir Zuhry, dicontohkan dengan para akademisi, yang kiranya melakukan kinerja-kinerja akademik, riset studi kasus, dan observasi penelitian. Para ulama, kiranya melakukan kinerja keulamaan dan menjawab isu-isu keagamaan. Para pemodal, kiranya mencari nasabah sebanyak-banyaknya, dan lain-lain. Sekiranya tidak turut terjun ke dalam dunia pekerjaan yang ditekuni orang lain.

3. Tidak Mudah Berputus Asa

Tidak berputus asa merupakan sikap mental yang menunjukkan ketahanan, kegigihan, dan keoptimisan menghadapi rintangan, masalah, ataupun kegagalan dalam kehidupan. Orang yang tidak mudah berputus asa memiliki kemampuan untuk melihat suatu kegagalan sebagai pengalaman yang membuat diri sendiri semakin tangguh dan kuat selama

proses menggapai tujuan. Mereka akan segera mencari tahu penyebab masalah dan bagaimana cara mengatasinya.

Orang yang tidak mudah putus asa mempunyai tekad yang kokoh dan tidak dapat dipungkiri bahwasanya mereka juga mendapat dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, kerabat, saudara, dan teman-teman lainnya. Hingga kemudian berdampak pada perubahan emosional yang lebih baik sehingga mampu memberikan dorongan internal untuk terus maju.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 55:

قَالُوا بِشَرِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْفٰتِنٰتِ

Artinya:

"Mereka menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa."⁴⁶

4. Berdoa

Selain Allah bekerja, Allah juga memberi kemampuan kepada manusia untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah pada konteks ini, maksudnya bukan hanya ibadah *mahdah*, melainkan segala bentuk ibadah yang semata-mata dilakukan karena Allah. Diantara salah satu ibadah yang mulia itu adalah berdoa, dan doa itu merupakan sikap seorang hamba yang berserah diri kepada Tuhan untuk memohon belas kasih serta pertolongan-Nya, dan Allah akan mengabulkan segala permohonan hamba yang dikendaki-Nya.

⁴⁶ Mushaf An-Nahdlah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), 265.

Dalam ceramahnya, Gus Dhofir Zuhry menjelaskan bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari *qalbin ghâfil* (hati yang lalai). Boleh jadi pakaian yang dikenakan haram, makanan yang dikonsumsi haram, atau mungkin doa yang dilayangkan itu buruk dan terkesan mengancam Tuhan, sehingga dapat menghambat ijabahnya doa. Tuhan telah menjamin pasti dikabulkan doa, namun belum tentu seseorang siap menerima terkabulnya doa tersebut yang mungkin dengan cara yang tidak disukai. Contohnya, ketika seseorang meminta diberi kesabaran, justru yang datang sebuah musibah. Dengan ditimpa adanya musibah, seseorang sanggup menghadapinya dengan sabar.

Alangkah baiknya, sebelum berdoa memperhatikan tata cara berdoa terlebih dahulu. Seperti yang telah diajarkan Islam, bahwa ketika memulai doa didahului dengan memuji Tuhan, membaca *ṣalawat* atas Nabi Muhammad saw., kemudian menyampaikan hajat-hajatnya, serta terakhir ditutup dengan *ṣalawat* dan hamdalah. Pun, jangan berdoa hanya untuk kepentingan dunia, kepentingan akhirat juga perlu.

Kemudian Gus Dhofir menyampaikan dalam ceramahnya, bahwa barangkali seseorang berdoa, namun menurut Allah belum. Sehingga Nabi saw. mengajarkan "*Akthiru 'ala al-nâsi bi al-du'âi al-khayr*" (perbanyaklah meminta doa-doa yang baik kepada semua orang). Entah dari lisan mana, rintihan dan ratapan mana doa itu dikabulkan.

5. Optimis

Optimis merupakan sikap seseorang untuk melihat segala hal dengan pandangan atau keyakinan yang baik. Percaya bahwa segala hal akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, serta siap dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Orang yang mempunyai sikap optimis akan selalu melihat peluang dan potensi besar terhadap dirinya maupun situasi yang dihadapi. Hal ini sangat diperlukan ketika seseorang menghadapi berbagai macam rintangan, ia tetap bertahan dan bersikap siap saat menghadapinya. Tetapi bukan berarti mengabaikan kenyataan yang ada, justru orang yang positif akan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Namun, di kehidupan manusia pasti tak lepas dari kegagalan ataupun keberhasilan. Orang yang optimis, tidak mudah menyerah dan cenderung melihat sebuah kegagalan sebagai pembelajaran dan kesempatan tumbuh di kemudian hari, serta sebagai penguat keyakinan mereka untuk sukses di masa depan. Dengan keyakinan itu, dapat membangkitkan motivasi dan memperkuat kinerja seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Orang yang optimis tidak bakal membawa dampak negatif pada kesehatan mental dan fisiknya. Bahkan memiliki tingkat stres dan depresi yang lebih rendah, karena segala sesuatunya ditanggapi secara bijak. Sehubungan dengan kesehatan fisik, orang optimis akan menunjukkan gaya hidup atau sikap yang positif bagi sekitarnya. Sehingga dapat

menginspirasi, mempengaruhi, dan mendorong semangat orang lain untuk berkembang. Dalam ceramah Gus Dhofir Zuhry dijelaskan, bahwa sikap optimis ini lahir melalui perwujudan doa setelah seseorang melakukan suatu usaha. Dengan optimis, orang yang sakit akan berkeyakinan dirinya untuk sembuh dan orang yang hendak berputus asa, akan segera bangkit dari keterpurukannya.

6. Seimbang

Seimbang merupakan ukuran suatu kondisi tertentu di dalam aktifitas manusia, diantaranya mencakup harmoni dan proporsi yang tepat sehingga tidak mengakibatkan ketidakseimbangan yang berlebihan. Harmoni tersebut mencakup pekerjaan, keluarga, hubungan sosial, waktu, kesehatan serta ibadah yang setiap bagiannya memiliki cakupan yang cukup.

Keseimbangan dapat berdampak pada beberapa hal prioritas kehidupan, dimana seseorang lebih mengenal dan memahami sesuatu yang benar-benar penting dalam hidupnya, seperti karir, pengembangan diri, pencapaian, dan lain-lain. Selain itu, manusia tidak boleh lalai terhadap Tuhannya. Antara kebutuhan dunia dengan kewajiban akhirat haruslah seimbang, seperti saat memasuki waktu shalat maka kesibukan apapun hendak dihentikan sejenak. Sebab shalat menjadi kontrol pengendali manusia agar tidak menyimpang dari jalan yang benar. Prioritas juga berkaitan dengan manajemen waktu, seseorang akan terus

menerus mengatur waktunya sebaik mungkin untuk memilah hal mana yang seharusnya didahulukan.

Daripada itu, keseimbangan dapat mempengaruhi emosi, mental, dan fisik seseorang. Jika terkelola dengan baik, akan membawa kekuatan positif dalam kehidupannya. Sehingga mampu memberikan ketenangan serta kedamaian di berbagai situasi. Gus Dhofir Zuhry juga menjelaskan, bahwa jangan sampai peradaban yang manusia ciptakan menyelingkuhi Tuhan, karena mereka tidak sanggup menanggung, menjamin, dan menyelenggarakan kemakmuran di dunia tanpa melibatkan Tuhan di dalamnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu kepada pertanyaan dari fokus masalah yang melihat penjelasan beserta analisa penafsiran Gus Dhofir Zuhry tentang ayat keutamaan kerja dan doa, maka dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Q.S. Al-Isra' ayat 84: bekerjalah sesuai profesi, jalan, kemampuan, serta keterampilan dan bekerjalah sesuai ideologi yang dimiliki dan sesuai dengan apa yang diyakini oleh seseorang itu benar.

Q.S. Al-An'am ayat 135: bekerjalah sesuai kedudukan, kreatifitas, dan lakukan pekerjaan tersebut hingga ujung kemampuan.

Q.S Al-Baqarah ayat 186: kata *da'ân* dimaknai dengan "kalau ia berdoa kepada-Ku".

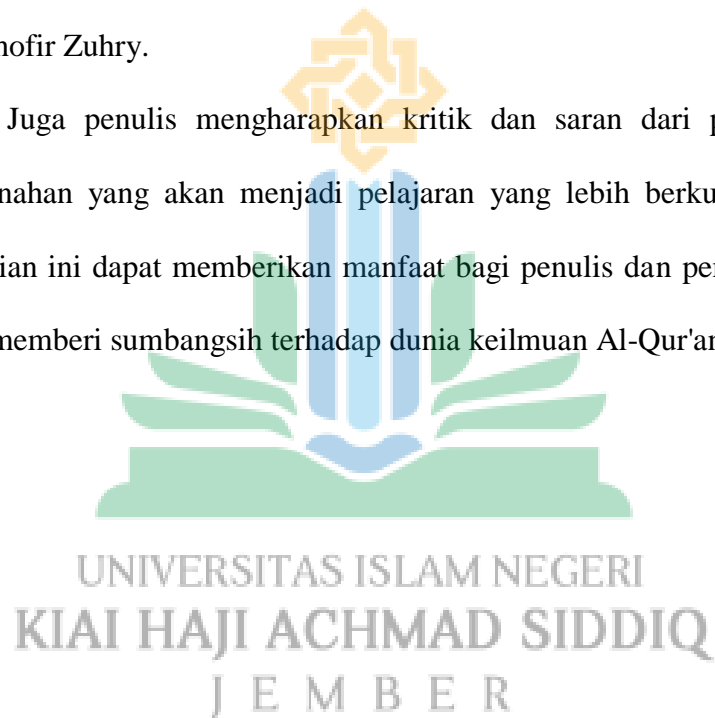
- 2) Kemudian Gus Dhofir Zuhry mengimplementasikan penafsirannya tentang ayat keutamaan kerja dan doa ke dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat dipetik beberapa nilai penting, diantaranya:

- a. Bekerja
- b. Fokus
- c. Tidak mudah berputus asa
- d. Berdoa
- e. Optimis
- f. Seimbang

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tentunya masih banyak sekali ketidaksempurnaan di dalamnya. Sehingga berharap kepada penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Dan hendaknya kajian yang dipilih peneliti dapat memberi kontribusi sekaligus mendapat respon dari para peneliti dibidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya para cendekia yang tertarik dengan karya-karya Gus Dhofir Zuhry.

Juga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, guna pembenahan yang akan menjadi pelajaran yang lebih berkualitas. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya serta dapat memberi sumbangsih terhadap dunia keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Khawârizmiy, Zamakhshariy. *Tafsîr Al-Kashshâf*, cet. 3. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.

Al-Qurtubi, Imam. *Tafsir Al-Qurtubi*, Jil. 10. Terjemahan oleh Fathurrahman, Ahmad Hotib Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Al-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Ṭabarî*, Jil. 16. Terjemahan oleh Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

E-book

Zuhry, Ach. Dhofir. *Peradaban Sarung: Veni, Vidi, Santri*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
<https://s3.amazonaws.com/elexmedia/preview/9786020477053.pdf>.

Skripsi dan Tesis

Mahsyam, Saifuddin. "Konsep Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.

Mu'awanah, Siti. "Doa dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Etika dalam Berdoa)." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.

Umam, Haiatul. "Analisis Wacana Teun A. van Dijk terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita"." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Yusni, Iyus. "Motivasi Kerja Seorang Muslim Perspektif Al-Qur'an." *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Jurnal

Abshor, M. Ulil. "Penafsiran Keislaman di Laman YouTube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa." *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, Vol. 8, No. 1 (Maret 2022): 6. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v8i1.384>.

Fauzan, Irma Tyasari. "Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja." *Jurnal Modernisasi*, Vol. 8, No. 3 (Oktober 2012): 208. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/787>.

Hakim, Awaludin. "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni 2017): 45. <https://doi.org/10.32678/alfath.v11i1.879>.

Hasmy, Zulfahry Abu. "Konsep Produktifitas Kerja dalam Islam." *Jurnal Balanca*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2019): 196. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1144>.

Irham, Mohammad. "Etos Kerja dalam Perspektif Islam." *Jurnal Substantia* Vol. 14, No. 1 (April 2012): <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4835>.

Jannati, Zhila, Hamandia, Muhammad Randicha. "Konsep Doa dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 6, No. 1 (2022): <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12955>.

Khamsiatun, Cek. "Urgensi Doa dalam Kehidupan." *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2015): 108. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v3i1.1243>.

Mursalim. "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2011): 65. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/65>.

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Moestopo Wacana*, Vol. XIII, No. 2 (Juni 2014): 180. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143/88>.

Putra, Aldomi. "Metodologi Tafsir." *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 7, No. 1 (Juli 2018): 42. <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.237>.

Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 (Januari-Juni 2009): 2. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

Retanto Erlangga, Sri Pamungkas, dan Eny Setyowati. "Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah." *Jurnal Repository STKIP PGRI Pacitan* (2021): 5. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/592>.

Sanaky, Hujair A. H. "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]." *Jurnal Al-Mawarid*, edisi XVIII, (2008): 279. <https://journal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/view/157>.

Walian, Arwansyah. "Konsepsi Islam tentang Kerja (Rekonstruksi terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)." *Jurnal An-Nisa'a*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2013): 63, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/843>.

Terjemahan Al-Qur'an

Mushaf An-Nahdlah. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014.

Video Online

Online NU. "Kerjakan Doamu, Doakan Kerjamu." YouTube. Juni 8, 2020. Video, 59:26. https://youtu.be/SKxoTM_zne0.

Website

Faqih Ma'ruf, Mohammad Bagus. "Gus Dhofir Zuhry, Kiai Muda yang Produktif." Diakses April 20, 2022. <https://www.duniasantri.co/gus-dhofir-zuhry-kiai-muda-yang-produktif/amp/>.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sukma Nadzifa
NIM : U20191061
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 06 Juli 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Saya yang Menyatakan,
J E M B E R



Dwi Sukma Nadzifa
NIM U20191061

LAMPIRAN



Gambar Profil Gus Dhofir Zuhry



Gambar Channel YouTube NU Online



Gambar Kajian Tafsir Tematik Gus Dhofir Zuhry tentang Keutamaan Kerja dan Doa

BIOGRAFI PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

Nama Lengkap : Dwi Sukma Nadzifa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Maret 2001
Alamat : Jl. Pulau Batanta No.89x Denpasar Barat
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
E-mail : dwisukmanadzifah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. RA Al-Muhajirin (2006-2007)
2. MIN Denpasar (2007-2013)
3. MTsN Denanyar (2013-2016)
4. MAN 4 Jombang (2016-2019)

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar-Jombang (2013-2019)
2. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember (2019-2020)